International Transformative Education and Humanities Journal

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara

Indah Situmorang[1], Helena Turnip[2], Betty AS Pakpahan[3]

[1]Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung
[2,3]Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: indahsitumorang47@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi kelompok oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 sebanyak 122 orang, dan ditetapkan sampel penelitian berjumlah 30 orang menggunakan teknik purpose sampling yakni kelas IX-2. Data dikumpulkan melalui angket sebanyak 32 item keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode diskusi kelompok. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan Paired Sample t-Test menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat dari nilai pretest sebesar 109,53 menjadi 114,13 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} = 5,094 > t_{tabel} = 2,045 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi kelompok oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Kata kunci: Metode Diskusi Kelompok, Pendidikan Agama Kristen, Keaktifan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diharapkan menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam

Received August 30, 2026; Revised September 19, 2026; Accepted September 29, 2026

membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara pasif.

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana, keaktifan belajar dapat dilihat melalui partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, memecahkan masalah, dan menilai hasil belajar. Keaktifan belajar juga mencakup keberanian menyampaikan pendapat serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, terdapat beberapa elemen yang memengaruhi keaktifan siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Sudjana, 2020).

Faktor internal terdiri dari elemen fisiologis dan psikologis. Aspek psikologis mencakup kondisi fisik dan kesehatan tubuh. Faktor fisiologis mencakup a) perhatian: siswa yang memiliki perhatian yang baik dengan cara mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran. Dollar dan Miller (Abin Syamsudin) menyatakan bahwa perhatian serta pemahaman terhadap sasaran (cue), siswa perlu memperhatikan sesuatu (the learner must notice something). b) Tanggapan: siswa berani memberikan respons terhadap jawaban siswa lain serta menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. c) Ingatan: siswa yang memiliki ingatan yang cukup baik akan dapat mengingat materi pembelajaran jika diulang-ulang. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial mencakup: a) Guru, yang berfungsi sebagai pendukung proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses belajar dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siatas Barita, keaktifan belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih belum optimal. Permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, rendahnya keberanian mengajukan pertanyaan, kurangnya usaha mencari informasi, serta kurangnya keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa. Metode diskusi kelompok dipilih karena memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat bertukar pengalaman, mengemukakan gagasan, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan metode diskusi kelompok oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang

melibatkan satu kelompok subjek dengan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara dengan jumlah 30 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok, sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup keaktifan belajar siswa. Angket diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Instrumen penelitian mengukur beberapa indikator keaktifan belajar, antara lain partisipasi dalam mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mengikuti diskusi kelompok, menilai hasil belajar, berlatih secara mandiri, menerapkan pengetahuan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta menunjukkan antusiasme dan kerja sama.

Perlakuan berupa penerapan metode diskusi kelompok dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan materi Bersyukur Atas Pemeliharaan Allah. Pertemuan pertama meliputi pengenalan materi dan pembentukan kelompok. Pertemuan kedua meliputi diskusi mendalam, presentasi, dan tanggapan antarkelompok. Pertemuan ketiga meliputi evaluasi, refleksi, dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Data dianalisis melalui tabulasi skor angket, perhitungan rata-rata, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_o: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan metode diskusi kelompok oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa.

H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode diskusi kelompok oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_o ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menunjukkan adanya perubahan terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita. Secara deskriptif, nilai rata-rata keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,60 poin setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata sebelum penerapan metode diskusi kelompok berada pada angka 109,53, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 114,13. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest sebesar 0,342, sedangkan nilai signifikansi data posttest sebesar 0,742. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk melanjutkan analisis menggunakan uji parametrik. Hasil uji normalitas tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan distribusi data yang dapat menghambat proses pengujian hipotesis.

Setelah persyaratan normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua data yang berasal dari kelompok yang sama, yaitu skor keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,094 dengan derajat kebebasan (*df*) 29 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan *df* 29, nilai t_{tabel} adalah 2,045.

Perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa nilai 5,094 lebih besar daripada 2,045. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat memberikan perubahan terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peningkatan nilai rata-rata dari 109,53 pada tahap awal menjadi 114,13 setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya perubahan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu besar secara numerik, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perubahan tersebut signifikan. Hal ini berarti perubahan skor yang terjadi bukan sekadar variasi data secara kebetulan, tetapi berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa tidak cukup hanya menerima informasi dari guru, tetapi perlu diberi ruang untuk memahami, menginterpretasikan, menghubungkan, dan mengomunikasikan materi yang dipelajari. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengambil bagian dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Metode diskusi kelompok memberikan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses tersebut. Dalam kegiatan diskusi, siswa diarahkan untuk berinteraksi dengan teman sekelompok, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta mencari penyelesaian terhadap tugas yang diberikan. Situasi pembelajaran semacam ini membuat siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam membangun pemahaman. Interaksi antarsiswa juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pemikirannya secara langsung.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan materi pembelajaran, memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tahap awal ini penting karena keberhasilan diskusi tidak hanya ditentukan oleh pembagian kelompok, tetapi juga oleh kejelasan tugas dan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran. Dengan adanya arahan yang jelas, siswa memiliki dasar yang lebih baik untuk mengikuti kegiatan pada tahap berikutnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada proses diskusi, presentasi, dan pemberian tanggapan. Siswa diberi kesempatan untuk membahas materi

bersama anggota kelompok dan menyusun hasil pemikiran untuk dipresentasikan. Pada tahap presentasi, siswa belajar menyampaikan gagasan secara lisan, sedangkan kelompok lain memperoleh kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Interaksi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan siswa karena kegiatan belajar tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga antarsiswa.

Pertemuan ketiga diarahkan pada kegiatan evaluasi, refleksi, dan penerapan materi yang telah dipelajari. Melalui refleksi, siswa dapat melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan, memahami hal-hal yang telah dikuasai, serta mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan pemahaman lebih lanjut. Evaluasi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian, tiga tahapan pertemuan tersebut membentuk rangkaian pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi sejak tahap memahami materi hingga mengevaluasi hasil belajar (Yamin, 2010).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Lestari dkk. yang menjelaskan bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami materi, memecahkan masalah, menyampaikan gagasan, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama. Melalui interaksi kelompok, siswa juga belajar mendengarkan pendapat orang lain serta menghargai adanya perbedaan pemikiran (Lestari., dkk, 2023). Hal tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan kemampuan berelasi dengan sesama. Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, penerapan metode diskusi kelompok tetap membutuhkan perencanaan dan pendampingan guru. Diskusi tidak secara otomatis membuat seluruh siswa menjadi aktif. Dalam pelaksanaannya, terdapat kemungkinan bahwa beberapa siswa lebih dominan berbicara, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif. Oleh sebab itu, guru perlu membagi kelompok secara tepat, menetapkan aturan diskusi, memberikan pembagian tugas yang jelas, serta mengawasi keterlibatan setiap anggota kelompok. Guru juga perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan atau masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa agar diskusi tidak berjalan tanpa arah.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar tetap berpusat pada tujuan pendidikan. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja sama, menghargai sesama, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diskusi kelompok dapat menjadi sarana pedagogis untuk mengembangkan keterlibatan siswa sekaligus membangun pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat diketahui bahwa penerapan metode diskusi kelompok oleh guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita. Peningkatan rata-rata skor dari 109,53 menjadi 114,13 serta hasil *Paired Sample t-Test* dengan nilai t_{hitung} 5,094 > t_{tabel} 2,045 dan signifikansi 0,000 < 0,05 memperkuat temuan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dapat mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memberikan

kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok oleh guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample t-Test dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,094, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,045. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat dari 109,53 pada pretest menjadi 114,13 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 4,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat memberikan perubahan positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Astuti, D. A. D., dkk. (2021). Analisis metode diskusi kelompok terhadap keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(3).

Hutauruk, R. M., dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMPN 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3*.

Lestari, dkk. (2023). Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VII tentang klasifikasi makhluk hidup di MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar, 5*(1).

Meilani, & Anwar. (2018). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2*(1).

Sinar. (2018). *Metode active learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. CV Budi Utama.

Sudjana, N. (2020). *Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. CV Budi Utama.

Tulangouw, M. E. (2020). Pendidikan agama Kristen di sekolah. *Educatio Christi, 1*(3), 126–134.

Wahab, A. (2023). *Evaluasi pembelajaran*. Deepublish.

Yamin, M. (2010). *Kiat membelajarkan siswa*. Gaung Persada Press.